

---

## PENGARUH PENERAPAN KINERJA LINGKUNGAN GREEN ACCOUNTING DAN PROFITABILITAS, TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023

Salsabila Maulidya Supriadi Bahrim<sup>1)</sup>, Ida Bagus Ketut Bayangkara<sup>2)</sup>  
[1222100046@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222100046@surel.untag-sby.ac.id)<sup>1)</sup>, [bhayangkara@untag-sby.ac.id](mailto:bhayangkara@untag-sby.ac.id)<sup>2)</sup>

<sup>1),2)</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2023 dipengaruhi oleh kinerja lingkungan, akuntansi hijau, dan profitabilitas. Variabel kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh indikator PROPER, CSR, dan NPM.

**Kata Kunci:** Kinerja Lingkungan, Green Accounting, Profitabilitas, Kinerja Keuangan

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to show how environmental performance, green accounting, and profitability affect the financial performance of Cement Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021-2023. PROPER, CSR, and NPM indicators do not affect the company's financial performance variables.*

**Keywords:** *Environmental Performance, Green Accounting, Profitability, Financial Performance*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Penelitian

Pencemaran lingkungan adalah salah satu dari banyak masalah yang muncul sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi modern. Kegiatan operasional perusahaan dapat sebagian besar memengaruhi tempat tinggal mereka. Menurut Agustina (2010), masalah ekonomi modern yang dapat mengancam kelestarian alam telah muncul karena pemasaran global, ekofisiensi, dan penelitian lainnya. Akibatnya, bidang akuntansi telah secara sukarela mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan mereka untuk membantu menjaga lingkungan (Panggabean & Deviarti, 2021).

Akuntansi hijau adalah salah satu metode akuntansi yang mendukung lingkungan, menurut Hadidi (2019), karena membantu perusahaan mengurangi masalah lingkungan. Kegiatan lingkungan dapat menjadikan pengelolaan lebih hemat biaya dan keuntungan. Manajemen organisasi harus memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh stakeholder dan kemudian melaporkannya kepada stakeholder (Palemasari, 2010).

Perusahaan yang sangat memperhatikan lingkungan pasti mengeluarkan biaya untuk menangani pencemaran dan mencegah penurunan kualitas lingkungan. Perusahaan harus melaporkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan mereka selama operasinya. Perusahaan yang mengungkapkan akuntansi lingkungan dengan baik akan memiliki kinerja lingkungan yang baik. Ikhsan (2008) menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan mencakup informasi tentang akuntansi lingkungan perusahaan. Istilah "laporan tahunan" digunakan untuk menyebut laporan tahunan perusahaan ini. Tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi kepada berbagai pihak yang terlibat dalam industri ini tentang hal ini.

KLHK mengembangkan Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) dengan dukungan pemerintah, yang dimaksudkan untuk menilai pengelolaan lingkungan perusahaan. Tingkat limbah dapat dikurangi oleh PROPER dengan membantu menjaga ekosistem setempat, yang mencakup masyarakat setempat dan kekayaan budaya lainnya. Menurut Helmi et al. (2020), Pengguna laporan keuangan tidak hanya dapat mengukur kinerja keuangan bisnis, tetapi mereka juga dapat menggunakan informasi ini untuk memprediksi keberlanjutan bisnis dengan melihat bagaimana kinerja keuangan lingkungannya berjalan. Sari (2013) dan Cheng et al. (2014) mendukung ide bahwa manajer harus menggunakan strategi Corporate Social Responsibility (CSR) lingkungan untuk meningkatkan profitabilitas dan meningkatkan kinerja dan produktifitas bisnis. Ini sejalan dengan teori stakeholder bahwa stakeholder dapat menerima kinerja lingkungan perusahaan.

---

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan berarti bahwa perusahaan bertanggung jawab untuk mengatasi dampak lingkungan yang dihasilkan oleh operasinya. Untuk melakukan hal ini, perusahaan harus berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan kantor. Istilah "kinerja lingkungan" digunakan untuk menerangkan manajemen lingkungan.

Kinerja lingkungan perusahaan bergantung pada jumlah limbah yang dihasilkannya. Jika jumlah limbah rendah, perusahaan cukup stabil dalam mengelola limbah, tetapi jika jumlah limbah tinggi, perusahaan kurang stabil. Dewi (2016) menyatakan bahwa Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) menilai kinerja lingkungan perusahaan melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Perusahaan yang dapat mengendalikan lingkungan dengan baik akan memiliki value sosial yang baik, yang berdampak pada nilai mereka; sebaliknya, perusahaan yang tidak dapat melakukannya akan memiliki value sosial yang buruk.

### **Green Accounting**

Akuntansi hijau, juga dikenal sebagai akuntansi hijau, adalah jenis akuntansi yang memasukkan elemen lingkungan ke dalam pengukuran, pelaporan, dan analisis keuangan. Ini memungkinkan perusahaan untuk melihat kinerja ekonomi yang berkelanjutan dari sudut pandang lingkungan.

Untuk menghitung biaya dan keuntungan lingkungan dari kegiatan ekonomi seperti emisi karbon, degradasi tanah, dan penggunaan sumber daya alam, akuntansi hijau digunakan. Selain itu, metode akuntansi hijau ini memungkinkan perusahaan untuk mengetahui bagaimana bisnis memengaruhi lingkungan. Perhitungan akuntansi hijau umumnya menggunakan analisis siklus hidup produk, penilaian dampak lingkungan, dan perhitungan laba bersih yang disesuaikan dengan lingkungan. **Kinerja Keuangan Perusahaan**

Untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan mekanisme keuangan secara efektif dan efisien, analisis berkelanjutan yang dikenal sebagai kinerja keuangan digunakan. Kinerja keuangan ini memungkinkan para pemangku kepentingan untuk mengetahui rentabilitas atau profitabilitas perusahaan, kemampuan perusahaan untuk membayar hutang, dan tingkat solvitabilitas perusahaan untuk likuidasi.

Fahmi (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang digunakan untuk melacak bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan berjalan. Bisa diukur kinerja keuangan perusahaan, yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan. Metrik seperti revenue, net income, cash flow, profit margin, debt ration, current ratio, dll. adalah alat yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat menunjukkan bagaimana dana yang dihasilkan dari pendapatan setelah pajak digunakan dengan melakukan perbandingan pendapatan bersih setelah pajak. A. P. Ramadhani dan Sulistyowati, 2021

## **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah metrik keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan guna untuk menghasilkan keuntungan, dari rasio profitabilitas bisa dilihat bahwa keefisienan corporate dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang tersedia.

Profitabilitas juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menganalisis Kesehatan corporate atau perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai lebih dalam kepemilikan laba cenderung memiliki kinerja finansial yang baik dan dianggap mampu bertahan dalam jangka panjang selama pada prediksi tersebut tidak ada masalah yang dapat merugikan atau mencelakakan umur perusahaan.

## **Proper**

PROPER adalah proses pengelolaan lingkungan yang transparan dan demokratis di Indonesia dengan penerapan instrumen kementerian lingkungan hidup yang berdasarkan prinsip pemerintahan yang baik. Kementerian Lingkungan dapat mengevaluasi sejauh mana bisnis menerapkan pengelolaan lingkungan. Ini dapat mendorong pemenuhan regulasi lingkungan dan menambah nilai untuk pemeliharaan sumber daya alam, konversi energi, dan pembangunan masyarakat.

Dengan PROPER, program yang (i) mendorong perusahaan untuk mematuhi undangundang dan (ii) menerapkan produksi bersih dengan kinerja lingkungan yang baik, perusahaan dapat meningkatkan pematuhan terhadap peraturan pengelolaan lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2013). Pemantauan PROPER yang menekankan sistem

---

manajemen lingkungan, konservasi sumber daya alam, dan CSR membantu perusahaan meningkatkan citra stakeholder.

## Corporate Sosial Responsibility (CSR)

Perusahaan memiliki kewajiban hukum untuk melakukan upaya sosial di luar kepentingan perusahaan. *Corporate Sosial Responsibility* merupakan tanggung jawab sukarela perusahaan terhadap para stakeholder atau pihak-pihak yang terdampak perusahaan (N.W. Oktariani dan Mimba 2014).

Perusahaan yang memiliki profit tinggi wajib menyumbangkan anggaran dana untuk melaksanakan kegiatan CSR sekitar 2%-4% tiap tahun dari jumlah keuntungan profit yang dihasilkan perusahaan (Wasito, Herwiyanti dan Kusumastati 2016). Dari sumbangan CSR yang dikeluarkan Masyarakat bisa menilai bagaimana moral perusahaan terhadap lingkungan sekitar, tanggung jawab CSR ini kemudian diungkapkan dalam laporan perusahaan *Sustainability Report*. Menurut ide korporasi sosial tanggung jawab, suatu perusahaan dianggap baik jika ia tidak hanya mencari keuntungan (profit), tetapi juga peduli dengan planet (planet) dan kesejahteraan masyarakat (people).

## Net Profit Margin

Margin laba bersih dapat ditemukan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan (Kasmir, 2012, hal. 200). Margin laba bersih adalah rasio yang digunakan untuk menghitung persentase laba bersih atas penjualan laba bersih, menurut Hery (2017, hal. 198). Ketika laba bersih setelah pajak dibagi dengan margin laba rugi resiko, NPM dapat diperoleh. Margin laba rugi resiko digunakan untuk menghitung keuntungan atau laba bersih perusahaan jika dibandingkan dengan pendapatan atau penjualan. Setelah semua biaya, termasuk pajak dan bunga, dikurangi dari pendapatan total, kita akan mendapatkan laba bersih setelah pajak. Pendapatan neto adalah persentase laba bersih perusahaan dari pendapatan atau penjualan.

## Return On Asset

Nilai Return On Asset menunjukkan kapasitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Ini adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan

---

peningkatan saham dari stakeholders (Rahmawati, 2012). Return On Asset juga digunakan oleh stakeholder sebagai indikator pertama untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mengelola laba yang dihasilkan (Munawir, 2016)

## Pengembangan Hipotesis

### 1. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan sangat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, dimana kinerja lingkungan yang ditata rapi oleh perusahaan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan, dari nilai sosial terhadap kinerja lingkungan perusahaan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya didalam perusahaan (Gardana, 2013). Tingkat ketepatan perusahaan dalam kinerja lingkungan akan dinilai dan dicantumkan pada PROPER dalam laporan *sustainability report*.

Selain itu, kinerja lingkungan dapat menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mengatur kinerja keuangannya untuk kegiatan sosial. Jika perusahaan menyebabkan banyak kerusakan lingkungan, kinerja lingkungannya dinilai sangat buruk, tetapi jika perusahaan menyebabkan sedikit kerusakan lingkungan, kinerja lingkungannya dinilai baik (Angelina & Nursasi, Pengaruh Penerapan Akuntansi Hijau dan Kinerja Keuangan Perusahaan, 2021). Menurut penjelasan sebelumnya, dugaan sementara hipotesis adalah sebagai berikut:

H1 : Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

### 2. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

*Green Accounting* atau akuntansi hijau merupakan jenis akuntansi lingkungan yang sangat digunakan dalam ketentuan pengambilan keputusan yang Dimana nilai input dan output digunakan untuk mempengaruhi keputusan kebijakan dan praktik *corporate* (Widyowati & Damayanti, 2022). Keputusan *Green Accounting* merupakan bentuk kasih sayang dan kepedulian *corporate* dalam mendukung dan membangun lingkungan. Dalam keunggukan *corporate* pada *Green Accounting* dapat dijadikan portofolio pada investor untuk menentukan perusahaan mana yang baik dalam seluruh aspek kinerja keuangan, dengan alasan bahwa perusahaan ini mampu mengatur keuangan dan menjalankan kewajibannya. *Green Accounting* sendiri juga dapat membantu dan mengatasi masalah pada circle perusahaan setempat sehingga dapat membantu pencapaian kinerja pada Kementrian Lingkungan Hidup. Menurut Rachmawati dan Karim (2021) Output dari *Green Accounting* yang diharapkan yakni bisa

meningkatkan transparansi lingkungan, Sehingga dengan value *Green Accounting* perusahaan dapat memenuhi etikanya dengan begitu dapat menambah investor. Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan dugaan sementara hipotesis yakni :

H2 : *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

### 3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

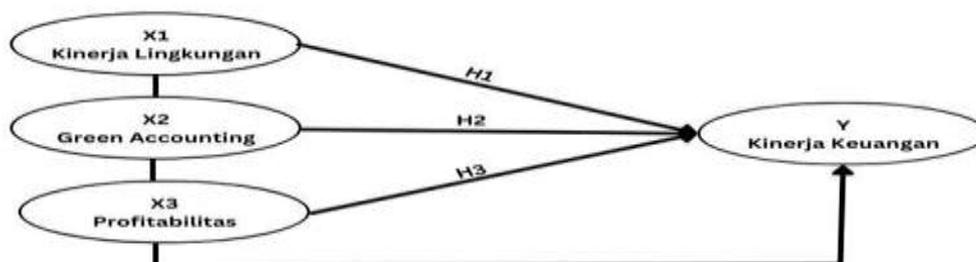
Profitabilitas adalah faktor penting dalam menilai kinerja keuangan; tingkat profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi profitabilitas terhadap kinerja keuangan.

Tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menarik investor dan memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi lebih lanjut dalam pengembangan dan ekspansi bisnisnya, yang dapat membantu pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan dugaan sementara hipotesis yakni :

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

#### Hubungan Antar Variabel



Gambar Hubungan Antar Variabel

#### METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metodologi kuantitatif berbasis positivisme, juga dikenal sebagai data konkrit. Metode ini terdiri dari angka-angka yang diuji menggunakan statistik untuk menentukan hubungan antara masalah yang diteliti dan hasilnya. Profesor, 2018.

Tempat dan Waktu.

Penelitian ini dilakukan pada beberapa perusahaan di subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023, dan dimulai pada bulan April 2024.

## Jenis dan Sumber Data

Data sekunder yang digunakan berasal dari penelitian yang dilakukan oleh media perantara. Data ini berasal dari laporan keuangan yang ada di laporan keuangan perusahaan, serta laporan akuntansi keberlanjutan tahunan, yang dapat ditemukan di [www.idx.com](http://www.idx.com).

## Populasi dan Sample

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah kinerja keuangan dari Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di BEI, yang terdiri dari 6 perusahaan dan emitmen, selama periode 2021–2023:

Nama Perusahaan	Kode
Indocement Tunggul Prakara Tbk	INTP
Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR
Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB
Semen Indonesia (Persero) Tbk	SIG
Waskita Beton Precast Tbk	WSBP
Wijaya Karya Beton Tbk	WTON

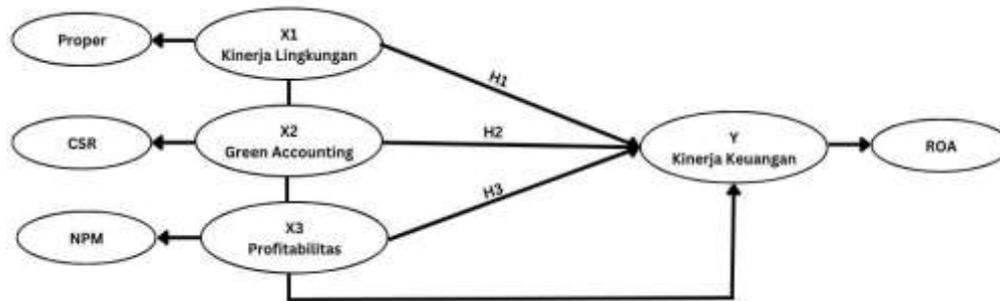
## Teknik Pengumpulan Data

Laporan keuangan perusahaan saat ini, serta laporan akuntansi keberlanjutan atau informasi keberlanjutan tahunan dari [www.idx.com](http://www.idx.com), adalah sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

## Definisi Variabel (konsep dan operasional)

Kinerja lingkungan, *Green accounting*, dan Profitabilitas dianggap sebagai variabel bebas sedangkan kinerja keuangan dianggap sebagai variabel terikat (dependen).

## Kerangka Berfikir dan Konseptual



Gambar Kerangka Konseptual

## Proses Pengelolaan Data

Sebelum data digunakan untuk keperluan analisis, peneliti melakukan pengujian data terdahulu terlebih dahulu. Dengan menggunakan aplikasi IBM Statistics 24 sebagai penelitian. IBM Statistics 24 merupakan software perangkat lunak yang digunakan dalam pengolahan analisis statistic.

## Metode dan Analisis Data Uji Normalitas

Dalam uji normalitas ini diharapkan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal, apabila hasil data dalam pengelolaan uji normalitas normal maka bisa mengelola data dalam uji spss lainnya. Kriteria uji normalitas yang digunakan yaitu Kolmogorov Smirnov, dengan kriteria bahwa nilai signifikan di bawah 0.05 menunjukkan bahwa data tidak normal, dan jika signifikan di atas 0.05 menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal.

## Uji Autokorelasi

Ketika ada masalah dengan output hasil, uji autokorelasi menentukan apakah ada korelasi dalam regresi linier antara kesalahan pada periode t-1 dan kesalahan pengganggu pada periode t. Kegagalan Durbin-Watson memiliki kemampuan untuk menyembuhkan gejala korelasi. H0 ditolak jika nilai asimetri sigma dua ekor kurang dari 5%. Jika tidak, data terakhir mungkin dianggap tidak acak.

## Uji Multikolinier

Uji Multikolinieritas adalah prosedur dalam analisis regresi untuk memeriksa apakah ada korelasi yang tinggi antara variabel independen (predictor) dalam model regresi. Multikolinieritas dapat menyebabkan masalah serius dalam estimasi koefisien regresi karena

membuatnya sulit untuk menentukan pengaruh individual dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

## Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas Untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas pada variabel, uji heteroskedastisitas dilakukan. Output pengujian heteroskedastisitas harus membentuk pola yang teratur. Sebaliknya, jika output tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y Ghazali (2001:76), heteroskedastisitas tidak terjadi.

## Uji Regresi Linier Berganda (Uji T, Uji F)

Untuk menggambarkan hubungan antara satu variabel dependen (tergantung) dan dua atau lebih variabel independen (bebas), uji regresi linier berganda digunakan. Dalam situasi seperti ini, kami sering melakukan dua jenis tes: tes T dan tes F.

Nilai T hitung dan F tabel dibandingkan pada tingkat signifikansi tertentu, misalnya 0.05. Jika T hitung lebih besar dari T tabel,  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tersebut signifikan. Selain itu, jika T hitung lebih besar dari F tabel,  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan bahwa model regresi tersebut secara keseluruhan signifikan.

## Koefisien Determinasi.

Koefisien determinasi adalah hubungan saling terkait antara variabel independen (X) dan variabel dependent (Y) secara bersama sama. Hasil uji F menunjukkan bahwa Koefisien determinasi dapat digunakan dalam kasus di mana variabel X mempengaruhi Y. Namun, dalam kasus di mana variabel X mempengaruhi Y secara bersamaan, Koefisien determinasi tidak dapat digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000002
	Std. Deviation	3904877138
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.195
	Negative	-.170
Test Statistic		.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Table 1. Hasil One-Sample Kolmogorov-Sminov Test

Sebagai hasil dari uji normalis table 1, variabel dependen dianggap normal dengan nilai signifikan (Asym Sig 2 tailed) sebesar 0,70 dan niali lebih dari 0,05.

### Hasil Uji Klasik Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

odel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.560 <sup>a</sup>	.314	.167	4302.965031.000	1.80

a. Predictors: (Constant), NPM, CSR, Proper

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 2 Hasil Model Summary

Hasil uji SPSS menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dapat dipengaruhi sebesar 31,4% oleh return on assets, kinerja keuangan, dan profitabilitas, dengan nilai R Square sebesar 0,314,

atau 6,86%. Dari hasil uji ini, dapat disimpulkan bahwa return on assets dapat mempengaruhi kinerja lingkungan sebesar 31,4%, dan keadaan dan kegiatan lain dapat mempengaruhi 6,86%.

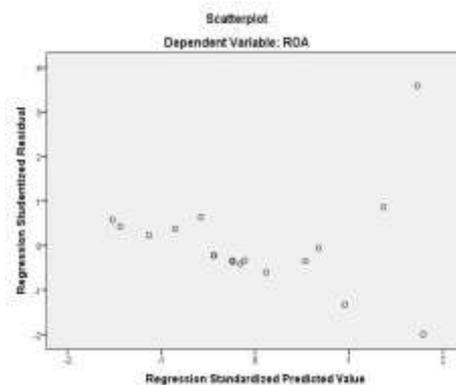
## Hasil Uji Multikolineritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Partial			Tolerance	VIF
Constant	-	661			-	.		
	814229297.600	6565849.000	.123		904			
Properti	-	165	-		-	.		
	219090457.500	4897808.000	.036	.132	897	676	.479	
CSR	.209	.103	.497	.2018	2063	.	810	.235
	.284	.221	.314	.282	1221	.	818	.222

Tabel 3 Hasil Coefficients

Hasil uji multikolineritas menunjukkan bahwa variabel yang tepat, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan Net Profit Margin (NPM), memiliki toleransi nilai lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas dalam model regresi.

## Hasil Uji Heteroskedastisitas



Tabel 4 Hasil Scatterplot

Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas. Selain itu, tidak ada heteroskedastisitas karena titik-titik data penelitian tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

## Regresi Linier Berganda Uji T

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	814229297	6565849.000	.123	-.904	
Properti	219090457	4897808.000	.036	-.132	
CSR	.209	.103	.497	2.018	.063

N	.284	.221	.314	1	.
PM				.282	221

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 5 Hasil Uji Coefficients

- Pengujian Hipotesis X1 menunjukkan nilai 0,897 di atas 0,05, yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan (X1) berdampak negatif terhadap kinerja keuangan (Y).
- Pengujian Hipotesis X2 menunjukkan nilai 0,063 di atas 0,05, yang menunjukkan bahwa akuntansi hijau (X2) berdampak negatif terhadap kinerja keuangan (Y).
- Pengujian Hipotesis X3 menunjukkan nilai 0,221 di atas 0,05, yang menunjukkan bahwa profitabilitas (X1) berdampak negatif terhadap kinerja keuangan (Y).

## Regresi Linier Berganda Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	118678373600000000	3	395594578600000000	2.137	.141 <sup>b</sup>
Residual	259217112900000000	14	185155080600000000		
Total	377895486400000000	17			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPM, CSR, Proper

Tabel 6 Hasil Uji Anova

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan (Y) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kinerja lingkungan (X1), akuntansi hijau (X2), dan profitabilitas (X3). Oleh karena itu, nilai signifikansi bersama untuk pengaruh variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y adalah 0,141 lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa efek praktik bisnis yang bertanggung jawab lingkungan dapat berbeda-beda tergantung pada industri dan jenis bisnis.

## Koefisien Diterminasi

Model Summary				
Model	Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	560 <sup>a</sup>	.314	.430296503	1.00000

a. Predictors: (Constant), NPM, CSR, Proper

Tabel 7 Hasil Uji Model Summary

Berdasarkan output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,314. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 31,4%.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada periode 2021–2023 diterima oleh Subsektor Semen, yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berdampak kecil dan tidak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil tesnya sebesar 0,897, lebih tinggi dari 0,05, menunjukkan H1 ditolak.

Indikator PROPER dalam variabel kinerja lingkungan tampaknya tidak dapat memengaruhi aturan kondisi kinerja keuangan perusahaan saat ini. Sebelum pengujian tingkat PROPER pada perusahaan subsektor semen pada 2021–2023, banyak perusahaan sudah memiliki legalitas dan memperoleh warna biru, bahkan beberapa sudah memperoleh emas.

---

Hasil Martha Angelina dan Enggar Nursasi (2021) sangat sejalan dengan ini: bagian PROPER tidak mempengaruhi kinerja sosial atau keuangan. Perusahaan memiliki PROPER yang menunjukkan bahwa telah mematuhi peraturan Kementerian Lingkungan Hidup. Ini berarti produk yang dibuat hanya dapat diakui oleh Kementerian Lingkungan Hidup, Masyarakat Sekitar, dan stakeholder yang relevan.

Kinerja keuangan perusahaan jelas dipengaruhi oleh lingkungannya. Sebagai contoh, PT Indofood Sukses Makmur Tbk akan memiliki PROPER hijau pada tahun 2023 dan mempertahankan pertumbuhan pendapatan yang konsisten. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aida Meiyana dan Mimin Nur Aisyah (2019), yang mengukur pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan demidasi CSR yang kecil.

Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas lingkungan yang baik pada dasarnya dapat menarik investor dan mempertahankan citra perusahaan dalam public sosial. Ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rima Sekar Ayu Cahyani dan Windhy Puspitasari (2023) yang berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Investor pada akhirnya akan memberikan dananya untuk perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Gregorius Paulus pada tahun 2019 menemukan bahwa kinerja lingkungan berdampak signifikan terhadap kinerja lingkungan; hasil uji menunjukkan regresi 0,036. Akibatnya, kinerja lingkungan dapat dipertimbangkan saat menilai kinerja perusahaan. Pengakuan kinerja lingkungan juga mungkin menjadi salah satu portofolio yang paling transparan bagi calon investor.

## **Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan**

Studi menunjukkan bahwa dari tahun 2021 hingga 2023, perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak mengalami dampak yang signifikan dari penerapan metrik akuntansi hijau untuk Corporate Social Responsibility (CSR). Variabel kinerja akuntansi hijau dan keuangan memiliki nilai signifikan 0,063, lebih tinggi dari 0,05. H2 ditolak, menurut hasil pemeriksaan. Perusahaan harus menyediakan dana untuk kegiatan akuntansi hijau yang terkait dengan CSR agar mereka dapat menetapkan biaya lingkungan yang tepat. Biaya yang dikeluarkan dari kegiatan ini dapat meningkatkan atau bahkan menurunkan keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi hijau tidak mempengaruhi kinerja bisnis, karena beberapa bisnis hanya menggunakannya sebagai biaya tambahan. Pernyataan Corporate Social Responsibility (CSR) yang dibuat oleh kebijakan perusahaan diatur oleh Peraturan PT dan PP 47/2012. Biaya untuk akuntansi hijau hanyalah biaya sukarela yang harus mencakup setidaknya dua hingga empat persen dari keuntungan tahunan perusahaan. Karena akuntansi hijau hanya dapat mengubah cara orang melihat perusahaan, baik itu positif atau negatif.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maryha Angelina & Enggar Nursasi (2021) berjudul Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, dengan hasil 0,440, bisnis yang menetapkan tujuan untuk meningkatkan laba akan terus menghasilkan lebih banyak uang bahkan jika mereka tidak mengeluarkan dana, termasuk biaya lingkungan yang dapat mengurangi nilai laba. Perusahaan yang mengeluarkan biaya lingkungan secara signifikan menurunkan nilai laba mereka. Studi tahun 2020 oleh Ulul Azmi, Rezha Nia Ade, Muhammad Kurniawan, dan Muhammad Fikri menemukan bahwa akuntansi hijau berdampak positif pada pengungkapan kewajiban sosial perusahaan dan kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. Dengan menggunakan SPSS, coefficient 0,459 dan prob 0.0008.

## **Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut penelitian yang dilakukan pada variabel profitabilitas dengan Proksi Net Profit Margin (NPM), hasil pengujian sebesar 0,221 lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel ini tidak terkait dengan kondisi kinerja keuangan perusahaan. H3 ditolak, menurut hasil tes.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menunjukkan presentasi skala laba bersih perusahaan; biasanya digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan mengelola biaya dengan meningkatkan keuntungan setiap waktu. Namun, ada kemungkinan bahwa Net Profit Margin (NPM) tidak hanya digunakan untuk mengatur keuangan. Ini dapat dilihat dari cara perusahaan beroperasi: perusahaan multinasional dengan volume penjualan yang besar mungkin memiliki margin net profit yang kecil tetapi tetap menghasilkan keuntungan yang besar secara keseluruhan; sebaliknya, perusahaan dengan volume penjualan yang lebih rendah mungkin memiliki margin yang besar tetapi menghasilkan keuntungan yang lebih kecil secara nominal.

---

Penelitian yang dilakukan oleh Ulina Veronika Siregar, Luciana Grace Sembiring, dan Leonita Manurung (2022) menemukan bahwa NPM memengaruhi kinerja keuangan Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cilodong Raya secara parsial dan signifikan

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Analisis data tentang dampak penerapan kinerja lingkungan, akuntansi hijau, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada subsektor semen yang terdaftar di BEI pada tahun 2021–2023 menghasilkan beberapa kesimpulan:

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang buruk tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini, meskipun perusahaan mematuhi persyaratan pengelolaan lingkungan PROPER, mereka tidak dapat mengubah kinerja keuangan mereka atau menjamin bahwa kinerja keuangan mereka akan meningkat. Ini karena bagian penilaian PROPER mengabaikan kepentingan masyarakat secara langsung, yang menghasilkan citra masyarakat yang buruk. Akibatnya, kinerja keuangan perusahaan tidak banyak dipengaruhi oleh penerapan kinerja lingkungan. Sumber: Temuan dibuat dengan menggunakan SPSS.

Menurut Hipotesis kedua, akuntansi hijau tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan yang hanya berfokus pada peningkatan keuntungan tidak akan mempertimbangkan semua biaya, termasuk biaya lingkungan, dan sebagai akibatnya mereka akan kehilangan keuntungan. Perusahaan dapat mencatat biaya lingkungan sebagai sumbangan atau biaya umum dan administrasi. yang secara tidak langsung akan memberikan kesan positif pada perusahaan sebagai contoh kepedulian lingkungannya. Akibatnya, penggunaan akuntansi hijau ini tidak berdampak besar pada kinerja keuangan perusahaan. Sumber: Hasil yang diperoleh dari SPSS.

Hasil dari hipotesis ketiga, yang menyatakan bahwa profitabilitas negatif tidak memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, adalah bahwa profitabilitas yang diproyeksikan oleh Net Profit Margin (NPM) tidak selalu memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara langsung. Biaya dan tanggung jawab tambahan adalah beberapa alasan.

### Saran

Dari penelitian ini, peneliti menyarankan dengan penambahan rentan waktu periode penelitian.

1. Peneliti kemudian menggunakan indikator tambahan untuk mengukur variabel kinerja lingkungan, akuntansi hijau, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada subsektor semen yang terdaftar di BEI dari tahun 2021–2023.
2. Menggunakan objek penelitian dengan perusahaan dibidang manufaktur, pertambangan, Perkebunan, dll.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, M., & Nursansi, E. (2021). *PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KEUANGAN PERUSAHAAN*.
- Angelina, M., & Nursansi, E. (n.d.). *PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*. *Jurnal Manajemen Dirgantara*.
- Angelina, M., & Nursansi, E. (n.d.). *PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*. *Jurnal Manajemen Dirgantara*.
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). *Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Manajemen Dirgantara*.
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021, Desember 2). *Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, Vol 14. Retrieved April 25, 2024
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). *PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*. *Jurnal Manajemen Dirgantara*.
- Cahyani, R. A., & Puspitasari, W. (2023). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Budaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol 10. Retrieved April 24, 2024

---

Chen, K., Deromes, F. E., & Ng, S. (2017). PENGUNGKAPAN EMISI KARBON SEBAGAI MEKANISME PENINGKATAN KINERJA UNTUK MENCIPTAKAN NILAI PERUSAHAAN.

*Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol 6. Retrieved April 25, 2024

Dewi, S. F., & Muslim, A. I. (2022, Januari). Pengaruh Penerapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol 11. Retrieved April 16, 2024

Faizah, B. Q. (2020). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*.

Fitriani, A. (2013, Januari). PENGARUH KINERJA DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 1. Retrieved April 24 2024

Fitriani, A. (2013, Januari 1). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Retrieved April 24, 2024

Hamidi. (2019). ANALISIS PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. Vol 6. Retrieved April 17, 2024

Hanifah, Z. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. 3.

Mariyah, S., Pramita, M. H., Huliawati, R., Haryadi, & Rahayu, S. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Akuntansi Karbon Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol 5. Retrieved April 29, 2024

Meiyana, A., & Aisyah, M. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Intervening.

Munawir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Nurleli, D. A. (2022, Juli). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Lingkungan. *Jurnal Riset Akuntansi (JRA)*, Vol 2, Halaman 9-16. Retrieved April 26, 2024

Palemasari. (2010). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Pasar Keuangan Perusahaan.

Panggabean, R. R., & Deviarti, H. (2021, April 24). EVALUASI PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM PRESPEKTIF PT TIMAH (PERSERO) TBL. Vol 3.

Prof , S. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.

Rosyid, A. (2015, Mei). PENGARUH KINERJA SOSIAL DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *JURNAL PENELITIAN*, Vol. 12 .

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.

Suryani et al. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zulhilmi, H. (2015). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja* (Vol. Vol 3).